

HUBUNGAN FAKTOR IMBALAN DAN KEPEMIMPINAN DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG VIP RSD TIDORE

Desiyanti Kaicili

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Hein Namotemo, jalan kompleks pemerintahan Halut Villa Vak I, Kota, 97762
E-mail: kacilidesiyanti6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan imbalan dan kepemimpinan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang VIP RSD Tidore. Variable independen adalah imbalan dan kepemimpinan dan variable independen yaitu pendokumentasian asuhan keperawatan. Jumlah sampel sebanyak 30 perawat pelaksana. Data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Berdasarkan uji statistic pada nilai Fisher's Exact Test diperoleh nilai imbalan $p = 0,078$ lebih besar dari 0,05 dan kepemimpinan $p = 0,007$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan imbalan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dan ada hubungan kepemimpinan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang VIP RSD Tidore. Adapun saran yang dianjurkan kepada rumah sakit agar dapat memberikan perhatian dan kesempatan melalui pendidikan pelatihan kepada pimpinan keperawatan dan perawat pelaksana yang dipersiapkan menjadi kepala ruangan agar dapat memberikan imbalan sesuai dengan produktivitas kerja perawat.

Kata Kunci: Imbalan, Kepemimpinan, Pendokumentasian Askep

Abstract

This study aims to determine the relationship of rewards an leadership with is imbal documentations of nursing care in the room VIP RSUD Tidore, sample as much leadership and independent variabels that is nursing number of observations 30 nurse implementing. Data ware collected from respondents using questuionnaires and sheets based on statical tests on fisher's exact test value obtained by p value = 0,078 more than 0,05 and leadership p = 0,007 less than 0,05. This shows no relationship , relantionship with nursing care and there is a leadership relationship with nursing in the VIP room RSD Tidore ad for suggestions recommended to hospitals to drat give attention and oppourtunnity through training edication to nursing leaders dat nursing implementers who prepared to head the room in order to provide rewards in accordance with work productivity nurse.

Keywords : Rewards, leadership Askep recommendations.

1. PENDAHULUAN

Keperawatan bagian dari integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Keperawatan adalah ilmu yang berkenan dengan masalah-masalah fisik, psikologi, sosiologis, budaya dan spiritual dari individu. Selain itu pelayanan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit. Oleh karena itu kualitas pelayanan keperawatan perlu dipertahankan dan ditingkatkan seoptimal mungkin. (Depkes,2011).

Terjadi perubahan pelayanan kesehatan di Indonesia berpengaruh dokumentasi keperawatan dalam praktik keperawatan professional. Semua catatan informasi tentang pasien merupakan dokumentasi resmi dan memiliki nilai hukum. Bila terjadi suatu masalah yang berhubungan dengan profesi keperawatan. Perawat sebagai pemberi jasa dan pasien sebagai konsumen, maka dokumentasi menjadi sangat penting sebagai bukti otentik bila sewaktu-waktu diperlakukan.

Tersedianya dokumentasi yang memuat semua catatan hasil pemeriksaan, tindakan maupun pengobatan yang diberikan kepada pasien merupakan unsur yang penting terkait dengan mutu pelayanan di rumah sakit selain tenaga kesehatan dan fasilitas yang tersedia.

Peraturan Menteri Kesehatan R.I Nomor 749a tahun 1989 tentang Rekam Medis (Mesical records) menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokument tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Lebih lanjut pada pasal 2 disebutkan bahwa setiap sarana pelayanan kesehatan yang melakukan pelayanan rawat jalan maupun rawat inap wajib membuat rekam medis, pembuatan rekam medis sebagaimana disebutkan pada pasal 3 dibuat oleh dokter dan atau tenaga kesehatan lainnya yang memberi pelayanan langsung pada pasien.

Mengacu pada peraturan Menteri Kesehatan R.I 749a Nomor tahun 1989 maka tenaga keperawatan berkewajiban mendokumentasikan setiap asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien disarana pelayanan yang menyelenggarakan upaya kesehatan. Dengan demikian dokumentasi asuhan keperawatan adalah sesuatu yang mutlak harus ada disetiap pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit. Kenyataannya walaupun telah ada regulasi tentang praktik keperawatan dalam rekam medic, kebanyakan perawat merasakan bahwa dalam melaksanakan pendokumentasian proses keperawatan bukanlah menjadi suatu kewajiban profesi melainkan sebagai suatu beban.

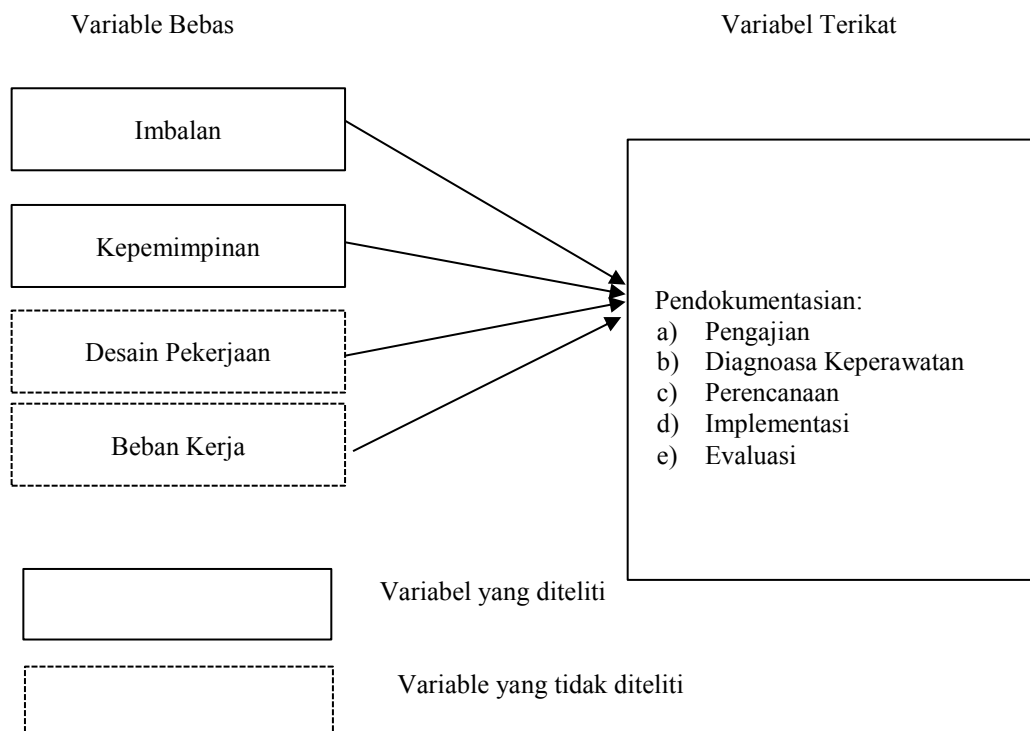
Rumah Sakit Daerah Tidore terdapat pelayanan diantaranya pelayanan administrasi dan

manajemen, pelayanan medic, pelayanan gawat darurat, pelayanan kepoerawatan, dan pelayanan rekam medis. Selain itu juga di RSUD Tidore terdapat pelayanan kamar operasi, pelayanan labolatorium, pelayanan radiologi dan pelayanan farmasi. Jumlah perawat RSD Tidore adalah 231 orang.

Kendati demikian namun dalam implementasinya dokumntasi asughan dirasakan masih belum sesuai dengan standar yang diharapkan yang secara kompherensif khususnya pada ruang rawat inap yang seharusnya memilikidokumentasi keperawatan sejak pasien masuk hingga pulang. Oleh karena itu, berdasarkan masalah diatas maka diketahui hubungan faktor imbalan dan kepemimpinan terhadap pendokumentasian asuhan keperawata.

2. KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kerangka Konseptual



B. Hipotesa

- Ha: Ada hubungan faktor imbalan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang VIP RSD Tidore.
- Ho: Tidak ada hubungan faktor imbalan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang VIP RSD Tidore.
- Ha: Ada hubungan faktor kepemimpinan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang VIP RSD Tidore.
- Ho : Tidak ada hubungan faktor kepemimpinan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang VIP RSD Tidore.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitic eksplanotori* dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Tempat dan waktu penelitian dilakuakn di RSD Tidore dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Mei-20 Juni 2011. Instrument yang digunaka dalam penelitian ini yaitu kuisisioner pengumpulan data, instrument 9 pertanyaan, kepemimpinan 5 pertanyaan dan lembar observasi, menggunakan skala ordinal dengan pilihan ya = 2 dan tidak =1.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner dengan mengajukan pertanyaan tertutup pada perawat yang bertugas di RSD Tidore dengan alternatif jawaban menggunakan skala ordinal. Alternatif jawaban: Ya dan Tidak. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, data primer diperoleh secara langsung

dari perawat yang melaksanakan tugas di RSD Tidore dengan menggunakan kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bidang keperawatan, sub bagian umum, sub bagian kepegawaian, dan instalasi rekam medic RSD Tidore untuk mendukung kelengkapan data penelitian yang terkait dengan kategori ketenagaan perawat.

Untuk melihat hubungan faktor imbalan dan kepemimpinan terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu, data dianalisis dengan *Software Statistic Program For Social Science (SPSS)*, menggunakan uji *Fisher's Exact Test α (0,05)*. Dua analisa yang digunakan yaitu yang pertama adalah analisa univariat yang dilakukan terhadap tiap variable dari hasil penelitian, pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variable, dan yang kedua adalah analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkolerasi.

4. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisa Univariat

1. Distribusi frekwensi umum responden

Tabel 5.1 distribusi frekwensi umur responden

Kelompok Umur	N	%
20-25 thn	11	36,7
26-30 thn	12	40,0
31-35 thn	7	23,3
Total	30	100,0

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 30 responden didapatkan data paling banyak responden berumur 26-30 tahun yaitu 40%

sedangkan responden yang paling sedikit berumur 31-35 tahun yaitu 23,3%

2. Distribusi frekwensi pendidikan responden

Tabel 5.2 distribusi frekwensi pendidikan responden

Pendidikan	N	%
D3	19	63,3
S1	11	36,7
Total	30	100,0

Sumber: Hasil Analisis Tahun 20117

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 30

responden didapatkan data paling banyak adalah pendidikan D3 yaitu 63,3%

3. Distribusi frekwensi imbalan responden

Tabel 5.3 distribusi frekwensi imbalan responden

Imbalan	N	%
Baik	22	76,3
Tidak baik	7	23,3
Total	30	100,0

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 30 responden didapatkan data paling banyak imbalan responden adalah baik yaitu 76,3%

4. Distribusi frekwensi kepemimpinan responden

Tabel 5.4 distribusi frekwensi kepemimpinan responden

Kepemimpinan	N	%
Baik	22	73,3
Tidak baik	8	26,7
Total	30	100,0

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 30 responden didapatkan data paling banyak kepemimpinan adalah baik yaitu 73,3%

5. Distribusi frekwensi pendokumentasian ASKEP responden

Tabel 5.5 distribusi frekwensi pendokumentasian ASKEP responden

Pendokumentasian ASKEP	N	%
Tidak	10	33,3
Ya	20	66,7
Total	30	100,0

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 30 responden didapatkan data paling banyak pendokumentasian ASKEP adalah ya yaitu 66,7%.

B. Hasil Analisa Bivariat

1. Hubungan faktor imbalan dengan pendokumentasian ASKEP responden

Tabel 5.6 analisa data ubungan faktor imabaln dengan pendokumentasian ASKEP

Imbalan	Pendekomentasian ASKEP				Total	%
	Tidak	%	Ya	%		
Baik	5	16,7	17	56,7	22	73,3

Tidak	5	16,7	3	10,0	8	26,7
Baik						
Total	10	33,3	20	66,7	30	100,0

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

Dari tabel tabulasi silang hubungan faktor imbalan dengan pendokumentasian ASKEP menunjukkan paling banyak yaitu 56,7% atau 17 responden yang mempunyai faktor imbalan baik dengan pendokumentasian ASKEP ya atau didokumentasikan. Dari hasil analisa hubungan kedua variable diatas dengan menggunakan uji statistic *chi-square* menunjukkan *chi-square* =

4,176 dengan tingkat hubungan yang kuat, sedangkan signifikan dari hubungan kedua variabel tersebut adalah $(p) = 0,078$ yang menunjukkan nilai tersebut $> \alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 gagal ditolak atau tidak ada hubungan faktor imbalan dengan pendokumentasian ASKEP di ruang VIP RSD Tidore.

2. Hubungan faktor imbalan dengan pendokumentasian ASKEP responden

Tabel 5.6 analisa data ubungan faktor kepemimpinan dengan pendokumentasian ASKEP

Kepemimpinan	Pendokumentasian ASKEP					
	Tidak	%	Ya	%	Total	%
Baik	4	13,3	18	60,0	22	73,3
Tidak	6	20,0	2	6,7	8	26,7
Total	10	33,3	20	66,7	30	100,0

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2017

Dari tabel tabulasi silang hubungan faktor kepemimpinan dengan pendokumentasian ASKEP menunjukkan paling banyak yaitu 60,0% atau 18 responden yang mempunyai faktor kepemimpinan baik dengan pendokumentasian ASKEP ya atau didokumentasikan. Dari hasil analisa hubungan kedua variable diatas dengan menggunakan uji statistic *chi-square* menunjukkan *chi-square* = 8,523 dengan tingkat hubungan yang kuat, sedangkan signifikan dari hubungan kedua variabel tersebut adalah $(p) = 0,007$ yang menunjukkan nilai tersebut $> \alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak atau ada hubungan faktor kepemimpinan dengan pendokumentasian ASKEP di ruang VIP RSD Tidore.

pendokumentasian yang baik, hal ini disebabkan karena pada umur ini banyak perawat yang rata-rata jenjang pendidikannya S1

B. Distribusi Frekwensi Pendidikan

Berdasarkan analisis statistic menunjukkan bahwa data paling banyak responden yaitu pendidikan D3 sebanyak 19 responden. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk seseorang akan hidup dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pengembangan kesehatan. Kesehatan dapat membantu para ibu atau kelompok masyarakat disamping dapat meningkatkan kemampuan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pengetahuan adalah seluruh pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupan. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu termasuk praktek atau kemauan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis.

5. PEMBAHASAN

A. Distribusi Frekwensi Umur Responden

Hasil penelitian tabel 5.1 menunjukkan kelompok umur terbanyak pada kelompok umur 26-30 tahun yaitu 12 orang (40,0%), umur 20-25 tahun yaitu 11 orang (36,7), umur 31-35 tahun yaitu 7 orang (23,3%).

Semakin tinggi umur seseorang maka semakin mudah menerima informasi semakin banyak pula pengetahuan dan informasi yang dimiliki. Dari hasil penelitian yang didapat bahwa dari keseluruhan responden yang berumur 26-30 tahun memiliki

C. Distribusi Imbalan pada Perawat

Dari hasil distribusi frekwensi menunjukkan bahwa dari 30 responden data paling banyak imbalan adalah baik yaitu 23 orang responden (76,6%).

Menurut Lawler penerapan sistem imbalan dapat efektif apabila seluruh imbalan itu diberikan dalam kondisi-kondisi: (1) mempunyai arti penting, (2) fleksibel, (3) diberikan dalam jumlah yang relative sering, (4) kejelasan serta (5) biaya terjangkau. Dengan demikian memilih jenis imbalan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik imbalan yang dipilih. Imbalan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi kerja. Selain imbalan mempengaruhi motivasi kerja, motif ini juga merupakan kekuatan individu akan kegagalan. (Siagian, 1995).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa imbalan yang diterima perawat dari hasil kerjanya selain gaji seperti tunjangan prestasi kerja, jasa medis, jasa akses, dan imbalan lainnya dapat mendorong perawat untuk bekerja lebih baik. Perawat juga menyebutkan seharusnya pemberian insentif (jasa pelayanan medis, jasa AKSES, jasa jamkesmas dan imbalan lainnya) dilakukan secara proposional dan rasional sesuai dengan tugas pokok. Fungsi dan tanggungjawab setiap perawat, imbalan dan tunjangan lainnya yang diberikan harus disesuaikan dengan beban kerja perawat pelaksana. Kebutuhan perawat akan reward berupa sistem proporsi akan pemberian tunjangan dan pengaruh jadwal dinas harus dilakukan secara terbuka dan jelas.

D. Distribusi Kepemimpinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan data paling banyak kepemimpinan adalah baik yaitu 30 responden atau 73,3%. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh kepemimpinan sangat diperlukan untuk perbaikan kerja pendokumentasian oleh perawat. Pernyataan yang diungkapkan perawat dalam penelitian menyebutkan bahwa pimpinan seharusnya memberikan perhatian dan penghargaan atas apa yang mereka lakukan baik itu dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Pimpinan dengan bawahan yang dikenal dengan teori siklus hidup dalam penerapan kebijakan organisasi memberi motivasi kerja dan

memberi dampak kepada peningkatan kinerja staf.

Perhatian pimpinan dapat dilakukan dalam bentuk dalam bentuk bimbingan dan pengarahan dalam pelaksana tugas, ketersediaan waktu atasan untuk mendengarkan saran-saran untuk dipertimbangkan, dan sikap terbuka dalam menerima keluhan staf serta mencari solusi untuk memberi bantuan atas permasalahan yang dihadapi staf dalam bidang kerjanya, terutama juga penegakan aspek disiplin kerja

E. Distribusi Pendokumentasian ASKEP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden didapatkan data paling banyak pendokumentasian ASKEP adalah ya yaitu 20 responden 66,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan pendokumentasian asuhan keperawatan yang diukur melalui sub variable pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi asuhan keperawatan secara umum dapat dikategorikan baik, kondisi ini ditunjukkan dengan sebagai responden memiliki hasil pendokumentasian dengan kategori ya.

Hakekat pendokumentasian asuhan keperawatan adalah terciptanya kegiatan-kegiatan keperawatan yang menjamin tumbuhnya pandangan, sikap, cara berpikir dan bertindak profesional pada setiap perawat. Pendekatan yang sistematis dan logis dengan landasan ilmiah yang benar, serta melalui dokumentasi proses keperawatan, semua kegiatan dalam proses kegiatan dapat ditampilkan kembali sehingga dapat diteliti ulang untuk dikembangkan atau diperbaiki. (Nursalam, 2001).

Kegiatan dokumentasi asuhan keperawatan dalam hal ini juga mencakup pencatatan dan pelaporan kajian kondisi fisik pasien sesuai dengan asuhan keperawatan profesional dan merupakan suatu hal yang mutlak harus ada dan dilaksanakan pada setiap tahap proses keperawatan (Depkes, RI, 1995).

Untuk mendukung suatu sistem pengkajian dalam bentuk pencatatan dan pelaporan yang baik dapat menggunakan pedoman penulisan kriteria hasil berdasarkan SMART yaitu S = *Spesifik* (tujuan harus spesifik dan tidak menimbulkan arti ganda), M = *Measurable* (tujuan keperawatan harus dapat diukur,

khususnya tentang perilaku pasien, dapat dilihat, didengar, diraba dirasakan dan dibau), $A = Achievable$ (tujuan harus dapat dicapai) $R = Reasonable$ (tujuan harus dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah), dan $T = Time$ (tujuan harus dapat dicapai dalam batas waktu tertentu). (Nursalam, 2001)

F. Hubungan Faktor Imbalan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Setelah pengolahan data, peneliti menemukan seperti pada tabel 5.6 ditabulasi silang faktor imbalan dengan pendokumentasian menunjukkan paling banyak yaitu 56,7% atau 17 responden yang mempunyai faktor imbalan baik dengan pendokumentasian ASKEP ya atau didokumentasikan. Dari hasil analisa hubungan kedua variable diatas dengan menggunakan uji statistic *chi-square* menunjukkan nilai *chi-square* = 4,176 dengan tingkat hubungan yang kuat. Sedangkan signifikansi dari hubungan kedua variable tersebut adalah $(p) = 0,078$ yang menunjukkan nilai tersebut $> \alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima atau tidak ada hubungan faktor imbalan dengan pendokumentasian ASKEP di ruang VIP RSD Tidore.

Imbalan mempengaruhi motivasi kerja, imbalan adalah insentif kerja yang diperoleh dengan segera atau yang diperoleh dalam jangka panjang. Melalui *achieve* dimana insentif baik berupa material atau nonmaterial akan mempengaruhi motivasi kerja pegawai meningkat, selain itu motif ini juga merupakan ketakutan individu akan kegagalan, namun untuk dapat menilai sebuah sistem imbalan efektif dapat diketahui dari hal-hal sebagai berikut : (1) perawat termotivasi bekerja, (2) perawat mempunyai dorongan kuat dalam pekerjaan, (3) perawat mempunyai keinginan yang kuat untk berusaha mencapai target-target pekerjaan secara efektif, (4) struktur tugas yang memungkinkan sebuah imbalan itu akan menambah motivasi atau dorongan seseorang untuk selalu bekerja lebih baik lagi. (Notoatmodjo, 1992).

Walaupun beberapa penelitian yang dilakukan ditempat lain ada yang menunjukkan bahwa insentif bukanlah hal yang berpengaruh terhadap prestasi kerja, namun komponen imbalan sebagai kompensasi perlu dipertimbangkan. Pengaruh kompensasi menurut Sedarmayanti (2001) dalam Abdurahim USU repository 2008 dapat dijadikan sebagai balas jasa untuk kerja mereka, dimana apabila kompensasi diberikan secara tepat maka pegawai akan memperoleh

kepuasan kerja dan termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi tetapi apabila kompensasi diberikan kurang memadai maka prestasi kerja, motivasi dan kepuasan kerja pegawai akan menurun.

Menurut asumsi penulis tidak semua faktor imbalan mempengaruhi kinerja perawat seperti melakukan dokumentasi asuhan keperawatan karena dari hasil penelitian di ruang VIP RSD Tidore peneliti menemukan hasil bahwa imbalan tidak terlalu berpengaruh terhadap pendokumentasian yang dilakukan perawat di ruang VIP tersebut. Hal ini disebabkan karena masih ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan yang mereka lakukan.

G. Hubungan Faktor Kepemimpinan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan tabulasi silang faktor kepemimpinan dengan pendokumentasian paling banyak yaitu 60,0% atau 18 responden yang mempunyai kepemimpinan baik dengan pendokumentasian ASKEP atau didokumentasikan. Dari hasil analisa hubungan kedua variable dengan menggunakan uji statistik *chi-square* = 8,523 dengantingkat hubungan yang kuat. Sedangkan signifikansi dari hubungan kedua variable tersebut adalah $(p) = 0,007$ yang menunjukkan nilai tersebut $< \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak atau ada hubungan faktor kepemimpinan dengan pendokumentasian ASKEP diruang VIP RSD Tidore.

Seperti yang diungkapkan oleh Max Weber yaitu kepemimpinan karismatik sebagai suatu sifat tertentu dari seseorang, yang membedakan mereka dari orang kebanyakannya dan biasanya dipandang sebagai kemampuan atau kualitas supranatural, kemampuan-kemampuan ini tidak dimiliki oleh orang biasa, tetapi dianggap sebagai kekuatan yang bersumberdari yang ilahi, dan berdasarkan hal ini seseorang kemudian dianggap sebagai seorang pemimpin (Wikipedia, 2011)

Hubungan antara pemimpin dan bawahan yang dikenal dengan siklus hidup dalam penerapan kebijakan organisasi memberi motivasi kerja dan memberi dampak kepada peningkatan kinerja staf. (Hersex dan Blancard, 1990).

Kepemimpinan dalam suatu organisasi penting karena kepemimpinan mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan oleh sebab itu kepemimpinan merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Seorang

pemimpin yang efektif sebaiknya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan bawahan, mengkoordinasikan pekerjaan bawahan dan melakukan supervise pekerjaan bawahannya. (Wursanto, 2002).

Kegiatan kepemimpinan dalam keperawatan mencakup banyak hal. Kegiatan tersebut mencakup cara mengarahkan, menunjukkan jalan, mensupervisi, mengawasi tindakan anak buah, mengkoordinasikan kegiatan yang sedang atau akan dilakukan, dan mempersatukan usaha dan berbagai individu yang memiliki karakteristik yang berbeda, dengan demikian kegiatan kepemimpinan selalu bersinggungan dengan kegiatan dalam manajemen, pencapaian tujuan organisasi akan sangat ditentukan oleh kemampuan atau efektifitas pimpinan dalam menggerakkan dan mendorong organisasi untuk melaksanakan pekerjaannya (Siagian, 1983).

Menurut asumsi peneliti kemampuan sangat diperluka untuk perbaikan kerja pendokumentasian oleh perawat. Pimpinan seharusnya memberikan perhatian dan penghargaan atas apa yang mereka lakukan baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik.

REFERENSI

- Ali ,Z. (2002). *Dasar-Dasar Keperawatan Profesional*. Jakarta :Widya Jakarta
- As'ad, M. (200). *Psikologi Industri*, edisi kedelapan. Jakarta :PT Erlangga
- Clark, J.M (1992). *Nursing in Community Connecticut* :Prantice-Hall. California
- Cokroaminoto, (2007). *Mekanisme dan prosedur Pemberian Imbalan Untuk Meningkatkan Motivasi*. DiaksesRabu 20 April 2011. <http://cokroaminoto.wordpress.com/2007/11/18/mekanisme-dan-prosedur-pemberian-imbalan-untuk-meningkatkan-motivasi>.
- Depkes RI. (1995). *Instrumen Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan di Rumah Sakait*. Jakarta :Direktorat Jendral Pelayanan Medika Departemen Kesehatan RI.
- (1998). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 1596/menkes/perII/1998*. Edisi ke 2. Jakarta :EGC
- (2001). *Standar Manajemen Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta :direktorat yan. Kep. Dirjen yan.Met
- Effendy, N, (2005). *Pengantar Proses Keperawatan*. Jakarta :EGC
- Hidayat, (2001). *Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan*. Jakarta :EGC
- Kozier, B, (1995). *Fundamental of Nursing. Process and Practice*. California : Addison Weshley Nursing
- Kuntoro Agus, (2010). *Buku Ajar Menejemen Keperawatan*. Yogyakarta :Kuha Modira
- Nursalam, (2001). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktek*. Jakarta :Salemba Medic
- (2002). *Menajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta :Salemba Medic

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh:

1. Menurut perawat pelaksana imbalan yang ada diruang VIP RSD Tidore baik dengan presentase sebesar 76,6%.
2. Menurut perawat pelaksana kepemimpinan yang ada diruang VIP RSD Tidore baik dengan presentase sebesar 73,3%.
3. Pendokumentasian ASKEP yang ada diruang VIP RSD Tidore baik dengan presentase sebesar 66,7%.
4. Signifikasi dari hubungan kedua variable adalah $(p) = 0,078$ yang menunjukkan nilai tersebut $> \alpha = 0,05$ jadi tidak ada hubungan antar faktor imbalan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang VIP RSD Tidore.
5. Signifikasi dari hubungan kedua variable adalah $(p) = 0,007$ yang menunjukkan nilai tersebut $> \alpha = 0,05$ jadi terdapat hubungan antar faktor kepemimpinan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang VIP RSD Tidore